

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK SULSELBAR SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI

HAYATUN SETIAWATI



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK SULSELBAR SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

**HAYATUN SETIAWATI
A021191008**



Kepada

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK SULSELBAR SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI

Disusun dan diajukan oleh

HAYATUN SETIAWATI
A021191008

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

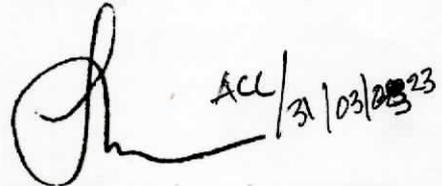
Makassar, 3 Mei 2023

Pembimbing Utama

Acc 05/04/23


Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, S.E., M.Si.
NIP. 196011131993031001

Pembimbing Pendamping

Acc 31/03/23


Dr. Muhammad Sobarsyah, S.E., M.Si.
NIP. 196806291994031002

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil.
NIP: 197705102006041003

SKRIPSI

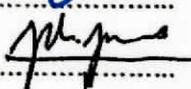
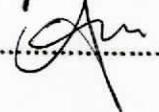
ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK SULSELBAR SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI

Disusun dan diajukan oleh

HAYATUN SETIAWATI
A021191008

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 3 Mei 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, S.E.,M.Si	Ketua	1. 
2.	Dr. Muhammad Sobarsyah, S.E.,M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Julius Jilbert, S.E.,MIT	Anggota	3. 
4.	Dr. Hj. Andi Ratna Sari Dewi, S.E.,M.Si.,WPPE.,WMI.,CRA.,CBOA	Anggota	4. 

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phil.
NIP: 197705102006041003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAYATUN SETIAWATI
NIM : A021191008
Jurusan/program studi : Manajemen/Keuangan

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Sulselbar Sebelum dan Selama Pandemi

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 28 April 2023

Yang membuat pernyataan



Hayatun Setiawati

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, penguasa langit dan bumi, pemilik dari segi ilmu, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada setiap makhluk yang dikehendaki-Nya. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepad Nabi Muhammad SAW, suri teladan terbaik bagi umat manusia, juga kepada keluarga dan sahabatnya, tabi'in, atba'ut tabi'in, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah diatas sunnahnya. Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti diberikan kesehatan, kesempatan dan limpahan pengetahuan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Sulselbar Sebelum dan Selama Pandemi" sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dibalik terselesaikannya skripsi ini, banyak pihak yang bersinergi dan terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada pihak lain, ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, mama dan bapak tersayang yang telah membesarkan, mendoakan, mensupport dan mendidik dengan penuh kesabaran dan kasih sayang.
2. Saudara/i kandung peneliti Wawan, Nuning, Resky yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.
3. Mama Eril, Ayah Eril, Kaka Putri, Kaka Razak yang selalu mendoakan dan memberikan support.
4. Dosen pembimbing, Bapak Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, S.E.,M.Si dan Bapak Dr. Muhammad Sobarsyah, S.E.,M.Si. terimakasih atas

waktu yang telah diluangkan untuk membimbing dan senantiasa memberikan motivasi kepada peneliti.

5. Dosen Penguji, Bapak Dr. Julius Jilbert, S.E.,MIT dan Ibu Dr. Hj. Andi Ratna Sari Dewi, S.E.,M.Si.,WPPE.,WMI.,CRA.,CBOA.
6. Penasehat Akademik, Ibu Prof. Dr. Indrianty Sudirman, S.E.,M.Si, terimakasih atas bimbingan, motivasi dan nasehat yang diberikan kepada peneliti selama kuliah.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama berkuliah, khususnya kepada pak Tamsir, pak Bustamil dan pak Malik atas segala bantuan, kemudahan, serta pelayanan yang baik kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
8. Kepada pemilik NIM 200301502069 terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan baik, tenaga, pikiran, materi maupun moril kepada saya dan senantiasa sabar menghadapi saya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sekarang ini.
9. Sahabat peneliti, Devi Safitri, Evania Intan, Fadli dan Juna Patulen yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama perkuliahan.
10. Teman-teman angkatan 2019 yang menemani selama menjadi mahasiswa.
11. Untuk diri sendiri terimakasih karena telah melakukan semua kerja keras ini, terimakasih karena tidak pernah berhenti, terimakasih selalu jadi pemberi dan mencoba memberi lebih dari yang saya

terima, terimakasih karena mencoba melakukan lebih banyak yang benar daripada yang salah.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik dimasa mendatang. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Akhir kata, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan mendapat berkah dari Allah SWT. Aamiin.

Makassar, 28 April 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hayatun Setiawati', with a small flourish at the end.

Hayatun Setiawati

ABSTRAK

Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Sulselbar Sebelum dan Selama Pandemi

Analysis of Financial Performance at the Sulselbar Bank Before and During the Pandemic

Hayatun Setiawati
Cepi Pahlevi
Muhammad Sobarsyah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank Sulselbar sebelum dan selama pandemi. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui *website* resmi Bank Sulselbar dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Mangement, Earning, Liquidity*). Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut maka digunakan metode analisis CAR, KAP, NPM, ROA,BOPO, LDR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada Bank Sulselbar sebelum dan selama pandemi tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Metode CAMEL, Pandemi

This study aims to find out whether there are differences in financial performance at Bank Sulselbar before and during the pandemic. The data source used is secondary data obtained through the official website of Bank Sulselbar using the CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) method. So to achieve this goal, the CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR analysis methods are used. The results of the study show that the financial performance at Bank Sulselbar before and during the pandemic did not experience a significant difference.

Keywords: Financial Performance, CAMEL Method, Pandemic

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	9
1.4.2 Kegunaan Praktis	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Pengertian Bank.....	12
2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan	13
2.1.3 Pengertian Kinerja Keuangan	14
2.1.4 Pengertian dan Jenis-jenis Rasio Keuangan	15
2.1.5 Pengertian dan Ruang Lingkup CAMEL	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Kerangka Pemikiran	28
2.4 Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Rancangan Penelitian.....	30
3.2 Tempat dan Waktu	30

3.3	Populasi dan Sampel.....	31
3.4	Jenis dan Sumber Data	31
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	32
3.7	Instrumen Penelitian	33
3.8	Analisis Data	38
3.8.1	Metode CAMEL	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		42
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	42
4.2	Hasil Uji Analisis Data Penelitian	44
4.2.1	Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode CAMEL	44
4.3	Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP.....		76
5.1	Kesimpulan.....	76
5.2	Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....		79
LAMPIRAN		82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Perbankan 2017-2021.....	3
Tabel 2. 1 Kriteria Penilaian CAR.....	18
Tabel 2. 2 Kriteria APYD dan PPAP.....	20
Tabel 2. 3 Kriteria Penilaian Manajemen.....	22
Tabel 2. 4 Kriteria Penilaian ROA dan BOPO	23
Tabel 2. 5 Kriteria Penilaian CR dan LDR.....	24
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	32
Tabel 3. 2 Tabel 3.2 Kriteria Penilaian CAR.....	34
Tabel 3. 3 Tabel 3.3 Kriteria Penilaian APYD dan PPAP	35
Tabel 3. 4 Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Manajemen.....	36
Tabel 3. 5 Tabel 3.5 Kriteria Penilaian ROA dan BOPO.....	37
Tabel 3. 6 Tabel 3.6 Kriteria Penilaian CR dan LDR	38
Tabel 4.1. PT. Bank Sulselbar Data Modal dan Aktiva Tertimbang	45
Tabel 4.2 PT. Bank Sulselbar Hasil Perhitungan CAR	47
Tabel 4.3 Besarnya Nilai CAR PT. Bank Sulselbar	49
Tabel 4.4 Besarnya Aktiva Produktif Menurut Kategori Kolektabilitas	51
Tabel 4.5 Besarnya Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD)	52
Tabel 4.6 Hasil perhitungan rasio KAP PT. Bank Sulselbar	54
Tabel 4.7 Hasil perhitungan nilai kredit KAP PT.Bank Sulselbar	56
Tabel 4.8 Data Laba Bersih dan Laba Operasional.....	57
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan NPM.....	58
Tabel 4.10 Hasil Penentuan Nilai Kredit NPM.....	59
Tabel 4.11 Data Laba Bersih dan Total Aset.....	60
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan ROA PT. Bank Sulselbar tahun 2017 s/d 2021....	61
Tabel 4.13 Besarnya Nilai Kredit Rasio ROA.....	63
Tabel 4.14 Data Beban Operasional dan Pendapatan Operasional	64
Tabel 4.15 Besarnya Rasio BOPO	66
Tabel 4.16 Besarnya Nilai Kredit Untuk Rasio BOPO	68
Tabel 4.17 Jumlah Kredit yang Diberikan dan Dana yang Diterima	69
Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Rasio LDR.....	70
Tabel 4.19 Besarnya Nilai Kredit Rasio LDR.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar Kerangka Pemikiran 2.1	28
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Biodata Penulis.....	83
2. Hasil Analisis CAMEL.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal bulan maret 2020, Indonesia terjangkit wabah Virus Covid-19 yang merupakan penyakit global (Pandemic). Wabah tersebut memberikan efek buruk terhadap kondisi sosial serta ekonomi bagi masyarakat Indonesia. Dilansir oleh [detikfinance.com](https://www.detikfinance.com), selama pandemi Covid-19 Indonesia dinyatakan resmi Resesi karena mengalami penurunan tingkat ekonomi selama dua kuartal berturut-turut yang ditandai dengan Ekonomi Kuartal II tahun 2020 minus 5,32% dan Kuartal III tahun 2020 minus 3,49% (Kusuma, 2020). Menurut OJK, Perbankan nasional termasuk BPD harus pintar menganalisis dinamika ekonomi dan sosial masyarakat di wilayah operasionalnya masing-masing (Daniel, 2021).

WHO Coronavirus Disease (Covid-19) Dashbord, melaporkan per 31 Desember 2020 total kasus Covid-19 di dunia sebanyak 83.060.276 orang, berhasil sembuh sebanyak 58.801.859 orang dan meninggal dunia sebanyak 1.810.092 orang. Melihat grafik perkembangannya, kemungkinan angka kasus Covid-19 masih akan terus meningkat dan tidak dapat diprediksikan kapan akan berakhir (Okta & Elva, 2021), menyatakan pandemi Covid-19 memberikan dampak secara masif pada berbagai bidang termasuk di dalamnya adalah bidang ekonomi. COVID-19 muncul sebagai ujian terbesar bagi sistem keuangan sejak krisis keuangan global 2008-2009.

Dampak dari pandemi *Covid-19* beraneka ragam pada negara satu dengan yang lainnya, tetapi seluruh negara terdampak memiliki dampak yang sama yaitu menyebabkan lemahnya aktivitas perekonomian sekaligus mengubah sistem

perekonomian. Virus ini memberikan dampak positif pada perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan dan kebersihan. Sedangkan dampak negatif dialami oleh industri perbankan yang disebabkan karena banyaknya modal asing yang menarik investasinya sehingga sektor tersebut mengalami kerugian (Youlanda, 2021).

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan (PPKM) yang ditetapkan pemerintah agar mengurangi rantai penyebaran virus covid ini membuat kegiatan masyarakat dalam menjalankan perekonomiannya terhambat, yang membuat hampir seluruh rakyat kehilangan mata pencahariannya akibat pengurangan pegawai yang dilakukan perusahaan.

Ekonomi merupakan faktor yang terpenting dalam kehidupan manusia. Kebutuhan ekonomi erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Manusia untuk memenuhi kebutuhannya seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain memerlukan suatu ekonomi yang kuat. Negara dituntut untuk mengatur kebijakan mengenai perekonomian Indonesia dan dituntut untuk menjamin ekonomi masyarakat Indonesia dikarenakan faktor ekonomi merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain ekonomi merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia, faktor ekonomi tersebut juga merupakan faktor pendukung pembangunan Nasional dikarenakan pertumbuhan ekonomi sebuah Negara yang baik dapat meningkatkan sebuah pembangunan Nasional (Hanoatubun, 2020).

Sebagai roda perekonomian, sektor perbankan ikut serta menyumbang penurunan laju perekonomian akibat pandemi Covid-19 (Magfiroh, 2021). Gangguan yang dialami sektor perbankan merupakan dampak dari turunnya penawaran dan permintaan pada sektor rill karena fungsi bank sebagai lembaga intermediasi yang menjadi jembatan penyalur dana di dunia usaha (Magfiroh,

2021). Selain itu, dampak lain bagi bank sebagai imbas Covid-19 adalah kemungkinan munculnya risiko yang akan dihadapi seperti peningkatan kesulitan likuiditas, penurunan profitabilitas, penurunan kualitas aset serta pertumbuhan yang melambat yang akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan bank (Tahlani, 2020).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah merilis data statistik kinerja keuangan perbankan di Indonesia dari tahun 2017 sampai 2021.

Tabel 1.1. Data Kinerja Keuangan Perbankan 2017-2021

Indikator	2017	2018	2019	2020	2021
CAR	23,18%	22,97%	23,40%	23,89%	25,66%
BOPO	78,64%	77,56%	79,39%	86,58%	83,55%
LDR	990,04%	94,78%	94,43%	82,54%	77,49%
NIM	5,32%	5,14%	4,91%	4,45%	4,63%
ROA	2,45%	2,55%	2,47%	1,59%	1,85%
NPL	2,59%	2,36%	2,52%	3,05%	3,00%

Sumber: Data Statistik Perbankan, OJK

Berdasarkan data statistik perbankan yang dirilis OJK, kinerja keuangan bank dari tahun 2017 sampai 2021 cenderung bisa dilihat bahwa pada tahun 2018 terjadi perubahan yang cukup signifikan seperti CAR yang mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 23,18% menjadi 22,97% pada tahun 2018. Namun pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali sebesar 23,40%. Selanjutnya pada tahun 2020 terjadi perubahan pada NPL yang mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 2,52% menjadi 3,05% pada tahun 2020. LDR mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 94,43% menjadi 82,54% pada tahun 2020. BOPO juga mengalami perubahan yang cukup signifikan dimana pada tahun 2019 sebesar 79,39% kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 86,58%. Selanjutnya NIM mengalami penurunan dari 4,91% pada tahun 2019 menjadi 4,45% pada tahun 2020. Selanjutnya ROA mengalami penurunan dari 2,47% pada tahun

2019 menjadi 1,59% pada tahun 2020. Jika melihat pada keadaan kondisi ekonomi serta sosial di dunia, tahun 2020 merupakan tahun dimana wabah virus *Covid-19* menyebar di seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia.

Adanya Covid-19 dapat mengganggu sektor perbankan yang mengakibatkan kinerja bank menurun. Bank merupakan salah satu lembaga yang beroperasi seperti perusahaan lainnya yaitu mencari keuntungan. Keberadaan bank haruslah bermanfaat dan dapat dirasakan langsung oleh siapa saja yang menggunakan jasa bank. Bagi para pelaku usaha maupun bukan tidak terlepas dari kebutuhan mereka akan jasa bank. Bank dalam kesehariannya perlu memperlihatkan kinerja kerja mereka sehingga para pengguna jasa bank dapat melihat bagus tidaknya suatu bank dan dapat ditingkatkan minat pada para pengguna bank baik kreditur, masyarakat, pengusaha, ataupun orang-orang yang menggunakan jasa bank. Bagi bank dapat menjadi tolak ukur terhadap kerja yang telah bank lakukan sehingga dapat mencegah hal yang dapat menghambat kinerja bank itu sendiri.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) merupakan bagian dari industri perbankan nasional yang juga harus menunjukkan kinerja yang optimal dalam rangka mendukung sepenuhnya pembiayaan pembangunan daerah-daerah yang ada di Indonesia. Fungsi dan peranan Bank Pembangunan Daerah adalah membuka jaringan pelayanan di daerah-daerah guna membangun perekonomian regional. Dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 1962 tentang asas-asas Ketentuan Bank Pembangunan Daerah mengatakan bahwa BPD bekerja sebagai pengembangan perekonomian daerah dan menggerakkan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta menyediakan pembiayaan keuangan pembangunan di daerah, menghimpun dana

serta melaksanakan dan menyimpan kas daerah (pemegang/penyimpanan kas daerah) disamping menjalankan kegiatan bisnis perbankan, sementara itu KEPMENDIGRI No. 62 Tahun 1999 tentang pedoman organisasi dan tata kerja bank pembangunan daerah pasal 2 juga mengatakan bahwa BPD dibangun adalah untuk mengembangkan perekonomian dan menggerakkan pembangunan daerah.

Masalah keuangan merupakan salah satu persoalan pokok dimana menyangkut kelangsungan hidup perusahaan, maka perlu diadakan penanganan yang profesional dalam setiap kegiatan operasional untuk mengantisipasi terjadinya kelebihan atau kekurangan dana yang malah akan menimbulkan kebangkrutan. Untuk mengetahui perkembangan perusahaan, maka perlu diadakan penilaian kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Hal ini juga akan mengevaluasi kinerja perusahaan pada tahun berjalan (Dangnga & Haeruddin, 2018).

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu bentuk yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan apakah perusahaan dalam kondisi yang baik atau tidak. Pada pengukuran kinerja keuangan terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah dijalankan dengan baik (Camerinelli, 2016). Dengan menggunakan indikator keuangan yaitu kecukupan modal, kualitas aset, kompetensi manajemen, kualitas laba dan likuiditas (CAMEL). Kerangka CAMEL dikembangkan oleh bank sentral AS pada awal 1970-an untuk membantu proses struktur pemeriksaan bank.

Sebagai gambaran komprehensif mengenai Covid-19 terhadap kinerja perbankan. Penulis bermaksud meneliti Bank Sulselbar dengan variabel kinerja Capital Adequacy Ratio (CAR), perhitungan kualitas aktiva produktif (KAP), Net

Profit Margin (NPM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Return On Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR). Untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama Covid-19.

Capital Adequacy Ratiol (CAR), yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya yang meliputi penanaman dana Bank dalam bentuk kredit, surat berharga. Penempatan dana pada bank lain kecuali giro dan penyertaan.

Aspek manajemen pada penilaian kinerja bank dalam penelitian ini tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan BI tetapi sesuai dengan data yang tersedia diproyeksikan dengan Net Profit Margin (NPM) laba bersih terhadap laba operasional.

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya Rasio Biaya. Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Rasio ini yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK). Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank bank yang bersangkutan.

Dilansir *CNBCIndonesia*, Menurut Asosiasi Bank Daerah (Asbanda) kinerja keuangan BPD lebih baik dibandingkan dengan industri perbankan lainnya di tengah pandemi Covid-19. Disebutkan bahwa Kinerja keuangan BPD, sampai Desember 2020 BPD mengalami peningkatan, bahkan di saat perbankan nasional mengalami penurunan BPD alami pertumbuhan penyaluran kredit 5,15%, perbankan nasional turun 2,41%. Hingga akhir Desember 2020 Total aset BPD mencapai Rp 765,89 Triliun, naik yoy 6,64% dari total tahun sebelumnya Rp 718,19 Triliun, Sementara dana pihak ketiga (DPK) BPD naik 10,9% menjadi Rp 588,62 triliun pada Desember 2020. Kredit tumbuh 5,15% menjadi Rp 492,04 triliun. Laba BPD naik Rp 12,07 triliun dibanding tahun sebelumnya Rp 11,32 triliun. Adapun modal inti mencapai Rp 84,88 triliun, naik 8,33% dari Rp 78,35 triliun (Sidik, 2021).

Sebagai quick response atas dampak penyebaran Coronavirus Disease (COVID19), pada bulan Maret 2020 OJK telah menerbitkan Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (POJK Stimulus COVID-19) yang berlaku sampai dengan 31 Maret 2021. Mencermati bahwa penyebaran COVID-19 yang masih berlanjut secara global maupun domestik. Diperkirakan akan berdampak terhadap kinerja dan kapasitas debitur serta meningkatkan risiko kredit perbankan, perlu diambil kebijakan stimulus perekonomian sebagai countercyclical dampak penyebaran COVID-19. POJK ini diterbitkan sebagai langkah antisipatif dan lanjutan untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dan menghindari terjadinya moral hazard.

Berdasarkan latar belakang serta fenomena yang terjadi, penelitian ini berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK SULSELBAR SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dibuatlah rumusan masalah bahwa apakah kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi memiliki perbedaan yang signifikan. Berdasarkan rumusan masalah ini, maka disusunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan kinerja bank yang diukur dengan rasio *capital* antara sebelum dan selama pandemi?
- 2) Apakah perbedaan kinerja bank yang diukur dengan rasio *asset* antara sebelum dan selama pandemi?
- 3) Apakah perbedaan kinerja bank yang diukur dengan rasio *management* antara sebelum dan selama pandemi?
- 4) Apakah perbedaan kinerja bank yang diukur dengan rasio *earning* antara sebelum dan selama pandemi?
- 5) Apakah perbedaan kinerja bank yang diukur dengan rasio *liquidity* antara sebelum dan selama pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada perumusan masalah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui perbedaan kinerja bank yang diukur dengan rasio *capital* sebelum dan selama pandemi.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan kinerja bank yang diukur dengan rasio *asset* sebelum dan selama pandemi.
- 3) Untuk mengetahui perbedaan kinerja bank yang diukur dengan rasio *management* sebelum dan selama pandemi.
- 4) Untuk mengetahui perbedaan kinerja bank yang diukur dengan rasio *earning* sebelum dan selama pandemi.
- 5) Untuk mengetahui perbedaan kinerja bank yang diukur dengan rasio *liquidity* sebelum dan selama pandemi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian harus memberikan kegunaan yang baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis adalah kegunaan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang dimana peneliti maupun pembaca diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu mengetahui kinerja keuangan bank Sulselbar sebelum dan selama pandemi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya terkait dengan pengembangan ilmu manajemen keuangan terutama analisis kinerja bank sebelum dan selama pandemi Covid-19.

2) Bagi Peneliti

Untuk menambah dan memperluas wawasan penulisan khususnya terkait kinerja bank sulselbar sebelum dan selama masa pandemi.

3) Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja sebaik mungkin agar bank yang dikelolanya tetap sehat dan tetap menjadi lembaga kepercayaan masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan mengikuti pedoman penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang berisi penjelasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran terkait latar belakang masalah yang menguraikan alasan peneliti untuk pengambilan judul, rumusan masalah yang menjadi acuan peneliti ketika melakukan penelitian, tujuan penelitian yang berisi hal akan dicapai peneliti setelah melakukan penelitian ini, kegunaan penelitian sehingga mampu memberikan manfaat bagi penulis, kemudian sistematika kepenulisan yang menunjukkan penyusunan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang berkaitan dengan judul skripsi yang diajukan. Teori-teori yang dibahas dalam bab ini sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan baik itu sumbernya dari buku ataupun hasil belajar perkuliahan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian dan metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini, memuat pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Data ini didapatkan sesuai dengan bab III di atas.

BAB V PENUTUP

Penutup memuat temuan pokok dan hasil evaluasi dari rumusan masalah yang telah di paparkan pada latar belakang sehingga terdapat sebuah kesimpulan akan masalah yang diteliti. Dalam bab ini juga terdapat saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori adalah mengumpulkan hasil pemikiran secara teoritis yang memiliki hubungan yang erat dengan teori yang diangkat dalam kepentingan mengumpulkan, mengolah data dan membantu dalam proses analisis demi mengetahui sesuatu yang hendak diteliti.

Landasan teori menjadi dasar terpenting disetiap menjalankan penelitian ilmiah. Landasan teori wajib digunakan dalam setiap penelitian.

2.1.1 Pengertian Bank

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian, bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk melakukan penukaran uang, memindahkan uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran, seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, dan pembayaran lainnya.

Definisi Bank menurut Undang-undang nomor 10 tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Prof. G.M. Verryn Stuart (Hasibuan, 2009: 2) memberikan pengertian, bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan

orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterima dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam.

Menurut Dr B. N Ajuha (Hasibuan, 2009: 2) mendefinisikan, bank menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*.

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah: "laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu". Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini

adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping, itu dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan jika data diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Menurut Standart Akuntansi Keuangan (SAK) 2015, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan-perusahaan tersebut.

2.1.3 Pengertian Kinerja Keuangan

Agar perusahaan dapat tetap berjalan sesuai harapan, biasanya manajemen membagi-bagi tugas, memecah-mecah organisasi perusahaan menjadi divisi-divisi, dan menetapkan seorang manajer yang bertanggung-jawab untuk setiap divisi tersebut. Para manajer divisi kewenangan untuk membuat

berbagai keputusan yang sebelumnya dilakukan oleh manajemen pusat, dan perusahaan menetapkan berbagai instrumen evaluasi guna menilai kinerja para manajer tersebut. Kondisi ini disebut dengan pelimpahan wewenang.

Zarkasyi (2008 : 48) bahwa : “Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.” Gitosudarmo dan Basri (2002 : 275) berpendapat bahwa : “Kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi dan neraca.”

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya. Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian-penilaian/pengukuran secara periodik.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan. Pengukuran tersebut dapat menggunakan sistem penilaian (*rating*) yang relevan.

2.1.4 Pengertian dan Jenis-jenis Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk

mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan efektif. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

Untuk mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut James C Van Horne, jenis rasio dibagi menjadi sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Rasio*)
 - a. Rasio lancar (*Current ratio*)

- b. Rasio sangat lancar (*Quick ratio* atau *Acid test ratio*)
- 2) Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*)
 - a. Total utang terhadap ekuitas
 - b. Total utang terhadap total aktiva
- 3) Rasio Pencakupan (*Coverage Ratio*)
 - a. Bunga penutup
- 4) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
 - a. Perputaran piutang (*Receivable turn over*)
 - b. Rata-rata penagihan piutang (*Average collection period*)
 - c. Perputaran sediaan (*Inventory turn over*)
 - d. Perputaran total aktiva (*Total assets turn over*)
- 5) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
 - a. Margin laba bersih
 - b. Pengembalian investasi
 - c. Pengembalian ekuitas

2.1.5 Pengertian dan Ruang Lingkup CAMEL

Metode CAMEL berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Umum. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank terhadap masing-masing faktor atau komponen dalam CAMEL dapat digolongkan menjadi 4 (empat) predikat dengan kriteria sebagai berikut:

1) *Capital* (Modal)

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu merupakan perbandingan jumlah aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR). Besarnya CAR suatu bank dapat dihitung menggunakan rumus. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$CAR = \frac{\text{jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai kredit rasio CAR} = \frac{\text{rasio}}{0,1} + 1$$

$$\text{NK CAR} = \text{NK Ratio CAR} \times \text{Bobot Ratio CAR}$$

Tabel 2. 1 Kriteria Penilaian CAR

Kriteria	Hasil Rasio
Sehat	$\geq 8\%$
Cukup Sehat	7,999% - 8%
Kurang Sehat	6,5% - 7,999%
Tidak Sehat	$\leq 6,5\%$

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DER tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Tingkat Kesehatan Bank

- a. Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administrative
- b. Modal bank = modal inti + modal pelengkap
- c. Aktiva Tertimbang Menurut Resiko adalah aktiva dalam neraca perbankan yang diperhitungkan dengan bobot presentasi tertentu sebagai faktor resiko
- d. ATMR aktiva neraca adalah ATMR yang tercatat dalam neraca, terdiri dari kas, emas dan valas, tagihan pada bank lain, surat berharga, penyertaan, aktiva tetap dan inventaris.

- e. ATMR aktiva administratif adalah ATMR yang tidak tercantum dalam neraca. Terdiri dari fasilitas kredit yang belum digunakan, jaminan bank, kewajiban membeli aktiva bank, posisi netro kontrak berjangka valas.
- f. ATMR aktiva neraca = nilai nominal aktiva x bobot resiko
- g. ATMR aktiva administratif = nilai nominal aktiva neraca administratif x bobot resiko.

2) *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Perhitungan kualitas aktiva produktif (KAP) menggunakan 2 rasio, yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif dan rasio penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk.

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai kredit rasio KAP} = 1 + \frac{15,50\% - \text{Rasio KAP}}{0,15\%} \times 1$$

$$\text{Perhitungan NK faktor KAP} = \text{NK KAP} \times \text{Bobot KAP}$$

- (a) Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) = pembiayaan kurang lancar + pembiayaan diragukan + pembiayaan macet
- (b) Pembiayaan kurang lancar adalah apabila terjadi tunggakan lebih dari 90 hari, mutasi rekening cukup rendah, dokumen pinjaman lemah.
- (c) Pembiayaan diragukan adalah apabila terdapat tunggakan melampaui 180 hari dan dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun peningkatan jaminan.

(d) Pembiayaan macet adalah apabila terdapat tunggakan lebih dari 270 hari, kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru, dan jaminan tidak dapat dilancarkan pada nilai wajar baik secara hukum maupun kondisi pasar.

(e) Yang diperhitungkan sebagai aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah:

b. Rasio penyisihan penghapus aktiva produktif (PPAP) terhadap penyisihan penghapus aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD), yaitu:

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

$$\text{NK PPAP} = \frac{\text{Rasio}}{1\%}$$

$$\text{NK Faktor PPAP} = \text{NK Rasio PPAP} \times \text{Bobot PPAP}$$

Tabel 2.2 Kriteria APYD dan PPAP

Kriteria	Hasil Rasio	
	Rasio APYD	Rasio PPAP
Sehat	0 – 10,35%	≥81%
Cukup Sehat	10,35% - 12,60%	66% - 81%
Kurang Sehat	12,06% - 14,50%	51% - 66%
Tidak Sehat	>14,50%	<51%

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DER tanggal 30 April 1997 tentang Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

3) Manajemen

Management adalah kegiatan manusia untuk memimpin dan mengawasi bekerjanya badan usaha. Manajemen ini terpusat pada administrasi dan mengintegrasikan manusia, material, dan uang ke dalam suatu unit operasi yang efektif, mengawasi berbagai kegiatan dalam perusahaan.

a. Manajemen Umum Faktor manajemen umum terdiri dari berbagai macam faktor, yaitu:

- (a) Manajemen Strategi
- (b) Manajemen Struktural
- (c) Manajemen Sistem
- (d) Manajemen Kepemimpinan

b. Manajemen Risiko Faktor manajemen risiko terdiri dari berbagai macam faktor, yaitu:

- (a) Manajemen Likuiditas
- (b) Manajemen Kredit
- (c) Manajemen Operasional
- (d) Manajemen Hukum
- (e) Manajemen Pemilik/Pengurus

Penilaian terhadap faktor manajemen disadarkan pada 25 pertanyaan yang dibagi menjadi 10 pertanyaan dari manajemen umum dan 15 pertanyaan manajemen risiko. Penilaian dari manajemen umum dan manajemen risiko dilakukan dengan mengajukan pertanyaan, dengan penilaian antara 0 sampai 4 dengan kriteria:

- (a) Nilai 0 kondisi lemah

- (b) Nilai 1,2,3 kondisi antara
- (c) Nilai 4 kondisi baik
- (d) Bobot faktor 20%
- (e) Nilai kredit faktor Nilai aspek total manajemen

Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Manajemen

Kriteria	Manajemen
Sehat	$\geq 81\%$
Cukup Sehat	$\geq 66\% - < 81$
Kurang Sehat	$\geq 51 - < 66$
Tidak Sehat	< 51

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DER tanggal 30 April 1997 tentang Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

4) *Earning* (Rentabilitas)

Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio, yaitu:

- a. Rasio Laba Kotor terhadap Volume Usaha (*Return on Asset/ROA*).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\%$$

Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut:

$$NK \text{ PPAP} = \frac{\text{Rasio}}{0,015\%}$$

$$NK \text{ Faktor ROA} = NK \text{ Rasio ROA} \times \text{Bobot Rasio ROA}$$

- b. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{NK Rasio BOPO} = \frac{100\% - \text{Rasio Bopo}}{0,08\%}$$

$$\text{NK Faktor BOPO} = \text{NK BOPO} \times \text{Bobot Rasio BOPO}$$

Tabel 2.4 Kriteria Penilaian ROA dan BOPO

Kriteria	Rasio ROA	Rasio BOPO
Sehat	$\geq 1,215\%$	$\geq 93,52\%$
Cukup Sehat	$\geq 0,999\% - \geq 1,215\%$	$> 93,52\% - \leq 94,72\%$
Kurang Sehat	$\geq 0,765\% - < 0,999\%$	$> 94,72\% - \leq 95,92\%$
Tidak Sehat	$< 0,765\%$	$> 95,92\%$

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DER tanggal 30 April 1997 tentang Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

5) *Liquidity* (Likuiditas)

Perhitungan likuiditas menggunakan 2 rasio, yaitu:

- a. Cash Ratio yaitu alat likuid terhadap hutang lancar dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Alat Liquid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Cara penilaian:

- a) Rasio 0% diberi nilai 0
- b) Setiap kenaikan 0,05% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimal 100
- c) Bobot faktor 5%
- d) Nilai Kredit = $\frac{\text{Angka Rasio}}{0,05\%}$
- e) Nilai kredit faktor Nilai kredit x bobot factor

b. *Loan on Deposit Ratio* (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Cara penilaian:

- a) Rasio 115% atau lebih diberi nilai kredit 0
- b) Setiap kenaikan 1% mulai dari rasio 115% kredit ditambah 4 dengan maksimal 100
- c) Bobot faktor 5%
- d) Nilai Kredit = $\frac{115\% - \text{Angka Rasio}}{1\%} \times 4$
- e) Nilai kredit faktor Nilai kredit x bobot faktor

Tabel 2.5 Kriteria Penilaian CR dan LDR

Kriteria	Raso ROA	Rasio BOPO
Sehat	$\geq 4,05\%$	$\geq 94,75\%$
Cukup Sehat	$\geq 3,30\% - \geq 4,05\%$	$\geq 94,75\% - \leq 98,50\%$
Kurang Sehat	$\geq 2,55\% - < 3,30\%$	$> 98\% - \leq 102,25\%$
Tidak Sehat	$< 2,55\%$	$< 102,25\%$

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DER tanggal 30 April 1997 tentang Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan daftar penelitian terdahulu dan teori yang dijabarkan atau dikemukakan sehingga membedakan orisinalitas penelitian ini.

- 1) Analisis kinerja keuangan bank pembangunan daerah 2015-2019 menggunakan metode RGEC/ Yudha Diva Fadhilah (2020), Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan perbankan pada Bank Pembangunan

Daerah di Pulau Jawa (Bank BJB, Bank Jatim, Bank Jateng, Bank DKI dan Bank DIY) periode 2015-2019, dapat disimpulkan bahwa Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa menggunakan metode RGEC dengan rasio yang diperhitungkan Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) secara umum berada dalam kategori sehat, hal ini menunjukkan baiknya kinerja pada Bank Pembangunan di Daerah Pulau Jawa dimana Bank tersebut mampu untuk mempertahankan kinerjanya dengan baik setiap tahun serta mampu untuk memperbaiki kinerjanya yang menurun sehingga pada tahun selanjutnya kinerja Bank Pembangunan Daerah tersebut meningkat semakin baik.

- 2) Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL, Metode EVA, dan Standard Bank Indonesia Pada PT. BPD Jawa Tengah Periode 2014-2020/ Alfia Novita Sari (2021), Berdasarkan hasil penelitian dari analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL, metode EVA dan Standard Bank Indonesia pada PT. BPD Jawa Tengah periode 2014-2020 maka dapat disimpulkan bahwa analisis kinerja keuangan berdasarkan metode CAMEL pada PT. BPD Jawa Tengah periode 2014 – 2020 menunjukkan nilai terendah 86,71 dan nilai tertinggi 95,66. Nilai ini masih berada pada kisaran 81-100 maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. BPD Jawa Tengah adalah baik. Kemudian analisis kinerja keuangan berdasarkan Metode EVA pada PT. BPD Jawa Tengah pada periode 2014-2020 menunjukkan hasil nilai EVA positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. BPD Jawa Tengah mampu mengelola asetnya guna menghasilkan keuntungan yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban dan meningkatkan nilai tambah perusahaan.

Sedangkan berdasarkan perbandingan yang telah dilakukan antara rasio CAR, rasio NPM, rasio ROA, rasio BOPO dan rasio LDR yang dimiliki oleh PT. BPD Jawa Tengah tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 dengan Standard yang dimiliki oleh Bank Indonesia semua berada pada posisi sehat. Akan tetapi ada satu rasio dari PT. BPD Jawa Tengah yang dinilai tidak sehat dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 yaitu rasio KAP. Rasio ini dinilai tidak sehat karena nilainya jauh dibawah Standard yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

- 3) Analisis kinerja keuangan perusahaan pada PT bank pembangunan daerah papua berdasarkan Analisis rasio keuangan/ Ayu indrawati, daniel nemba dambe (2021), Hasil analisis Rasio profitabilitas ditinjau dari kinerja keuangan perusahaan PT Pembangunan Daerah Papua pada tahun 2019 tergolong dalam kondisi sehat jika dinilai dengan rasio yaitu Gross Profit Margin sebesar 21.78%, Net Profit Margin sebesar 13.28%, Return On Sales sebesar 22.06% dan Return on Cap. Employed sebesar 11.18%. Hasil analisis rasio Profitabilitas ditinjau dari kinerja keuangan perusahaan PT Bank Pembangunan Daerah Papua pada tahun 2020 tergolong dalam kondisi sehat jika dinilai dengan rasio yaitu Gross Profit Margin sebesar 26.16%, Net Profit Margin sebesar 11.18%, Return on Sales sebesar 26.29% dan Return on Cap. Empolyed sebesar 16.55%. Namun jika dinilai dengan rasio Return on Asset dan Return on Equity tergolong dalam kondisi tidak sehat/buruk.
- 4) Analisis perbandingan tingkat kesehatan bank sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Indonesia pada bank pembangunan daerah menggunakan metode CAMEL/ Minadi Wijaya, Shifa Ummu Zhaba, Krisnhoe Sukma Danuta, Ginanjar Adi Nugraha (2020), Aspek modal yang

diukur menggunakan Capital Adequacy Rasio (CAR) pada BPD sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Indonesia tidak ada perbedaan yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan output Uji One-Way anova diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,148.

Aspek aset yang diukur menggunakan Non Performing Loan (NPL) pada BPD sebelum dan saat pandemi di Indonesia tidak ada perbedaan signifikan, hal ini dibuktikan dengan output uji One-Way Anova diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,897.

Aspek manajemen yang diukur menggunakan Net Profit Margin (NPM) pada BPD sebelum dan saat pandemi di Indonesia tidak ada perbedaan signifikan, hal ini dibuktikan dengan output uji One-Way Anova diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,190.

Aspek laba yang diukur menggunakan Return On Aset (ROA) pada BPD sebelum dan saat pandemi di Indonesia tidak ada perbedaan yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan output uji One-Way Anova diperoleh nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,475.

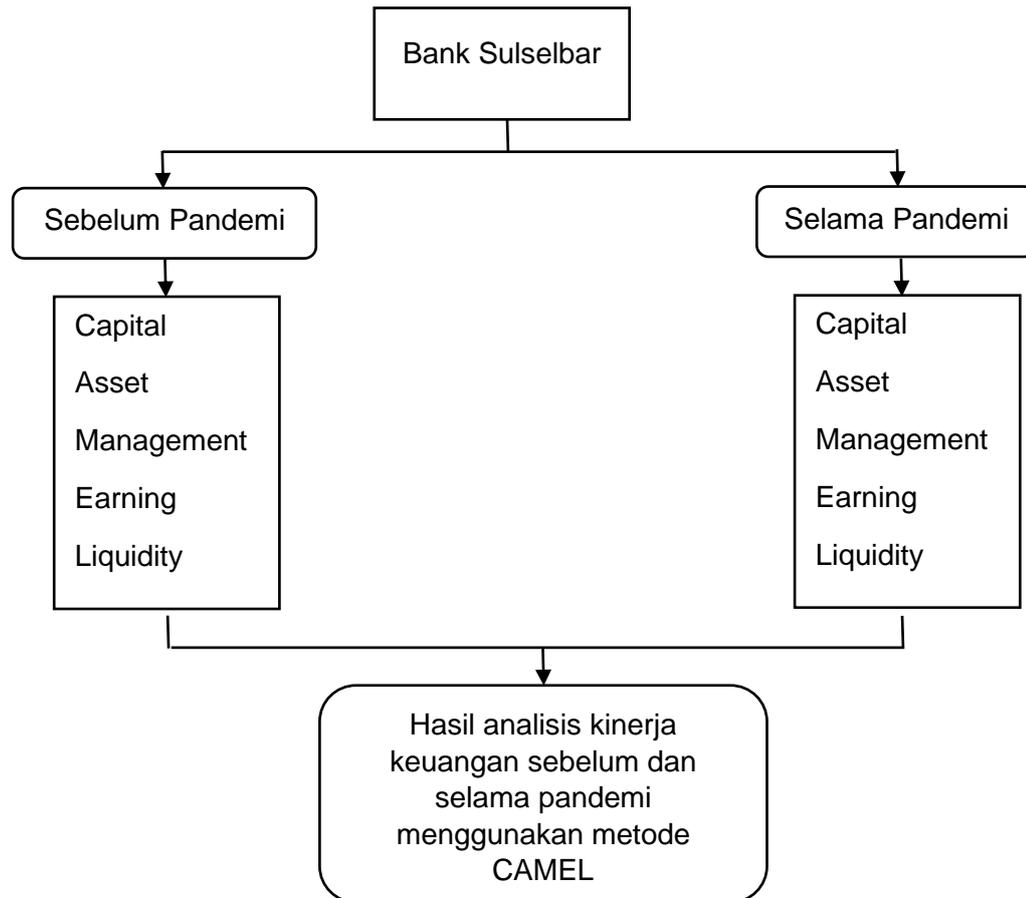
Aspek likuiditas yang diukur menggunakan Loan to Deposit Rasio (LDR) pada BPD sebelum dan saat pandemi di Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan output uji One-Way Anova diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,006.

- 5) Perbedaan kinerja perusahaan perbankan sebelum dan saat pandemi Covid-19/ Felicyta Adelanam Sokoo, MG. Fitria Harjanti (2022), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Return On Asset* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 dan 2020. Pada kinerja bank yang diprosikan oleh ROA mengalami penurunan, akan

tetapi pasar tetap merespon baik yang ditunjukkan rata-rata PER yang mengalami kenaikan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka muncul hipotesis yang diajukan dalam penelitian yang diajukan dala penelitian, sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan kinerja bank yang diukur dengan rasio *capital* antara sebelum dengan selama pandemi

H2: Terdapat perbedaan kinerja bank yang diukur dengan rasio *asset* antara sebelum dengan selama pandemic

H3: Terdapat perbedaan kinerja bank yang diukur dengan rasio *management* antara sebelum dengan selama pandemic

H4: Terdapat perbedaan kinerja bank yang diukur dengan rasio *earning* antara sebelum dengan selama pandemic

H5: Terdapat perbedaan kinerja bank yang diukur dengan rasio *liquidity* antara sebelum dengan selama pandemi.